

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisa dikatakan bahwa setiap Negara atau bangsa selalu menyelenggarakan pendidikan demi cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Beranjak dari sinilah nantinya dikenal pendidikan nasional yang didasarkan pada filsafat bangsa dan cita-cita nasional. Oleh sebab itu pendidikan sangat perlu untuk kita semua untuk mencapaikan cita-cita yang ingin kita capai, jadi raihlah cita-cita kita.

Menurut Oemar Hamalik (2014:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan *output* dan *outcome* peserta didik. Pembelajaran yang berjalan secara baik (*efektif* dan *efisien*) tentu akan sebanding dengan hasil yang akan dicapainya. Tuntutan perubahan paradigma pembelajaran dalam menghadapi

tuntutan zaman dan kebutuhan zaman menjadi hal yang harus disikapi oleh para pendidik. Tujuan pembelajaran pun sebaiknya berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berpikir seperti yang diharapkan dari orang dewasa secara ideal, yaitu diantaranya mampu berpikir logis, objektif, kritis, sistematis, analitis, sintetis, integratif, dan inovatif.

Proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan motivasi siswa oleh karena itu pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, diperlukan perencanaan yang seksama, yaitu mengkoordinasi unsur-unsur belajar seperti tujuan, bahan-bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan model pembelajaran yang tepat, alat bantu pelajaran. Hal ini didasari oleh kemampuan siswa untuk belajar dan menyerap materi pelajaran yang diberikan guru. Sebagai guru atau calon guru salah satu tugas pokok dalam menjalankan tugasnya sehari-hari adalah menyusun perangkat pembelajaran terdiri atas; (1) silabus, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) materi ajar, (4) media pembelajaran, (5) lembar kerja siswa dan (6) evaluasi

Menurut Hasbullah (2015:205) evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efesien pelaksanaannya.

Adapun tujuan dari evaluasi menurut Reece dan Walker (1997:420) dalam buku Hasbullah yaitu: 1) memperkuat kegiatan belajar, 2) menguji pahaman dan

kemampuan siswa, 3) memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai, 4) mendukung terlaksanakannya kegiatan pembelajaran, 5) memotivasi siswa, 6) memberi umpan balik bagi siswa, 7) memberi umpan balik bagi guru, 8) memelihara standar mutu, 9) mencapai kemajuan proses dan hasil belajar, 10) memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya, 11) menilai kualitas belajar.

Agar evaluasi dapat berfungsi secara optimal, dapat memberikan manfaat untuk perbaikan program dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, maka evaluasi harus memenuhi beberapa persyaratan: a) kesasihan atau validitas, b) keterandalan (reliabilitas), c) kepraktisan.

Jenis-jenis evaluasi pembelajaran yaitu: 1) evaluasi formatif, 2) evaluasi sumatif, 3) diagnostic.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan di SMP Negeri 1 Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir sekolah ini menggunakan kurikulum berbasis K 13, dan dalam pelaksanaan guru seni budaya telah mempersiapkan seperangkat pembelajaran yang berupa RPP, Silabus, Program Tahunan dan Program semester. Kemudian guru seni budaya memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Setelah materi pembelajaran selesai diberikan, maka yang terakhir dilakukan adalah penilaian dan evaluasi.

Dalam proses belajar mengajar disekolah peran guru sangatlah penting karena guru merupakan pendidik yang berfungsi sebagai penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses itu sering juga dianggap sebagai proses menstafaer ilmu. Siswa tidak mungkin dapat belajar

sendiri tanpa ada bimbingan dari seorang guru dan Karena itu seorang guru harus memiliki persiapan yang baik sebelum melaksanakan proses mengajar seperti, menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa, memiliki strategi dan metode pengajaran, kemampuan dalam mengelola kelas dan kemampuan dalam penilaian dan evaluasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (Tari) kelas VII di SMP Negeri 1 Tanah Merah yang diajarkan alokasi waktu 3x40 menit pada setiap kali pertemuan, akan dijelaskan materi pokok tari sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) : Memahami gerak tari zapin berdasarkan ruang, waktu dan tenaga dengan indikator : Menjelaskan tehnik gerak berdasarkan perbedaan ruang, waktu dan tenaga, tujuan pembelajaran peserta didik mampu mengomunikasikan elemen gerak tari zapin berdasarkan ruang,waktu dan tenaga baik secara lisan atau tertulis dengan 4 kali pertemuan, 2 pertemuan menjelaskan materi seni tari, 1 kali materi praktek dan 1 kali pertemuan mengambil nilai peserta didik.

Metode pelajaran tari yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tari ada 6 diantaranya : Metode mengamati, Metode menanya, Metode mengumpulkan data, Metode menganalisis data, Metode mengkomunikasikan Metode menyimak.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ada tujuan dan hasil yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar proses belajar lancar. Prasarana yang diperlukan seperti bangunan sekolah, tanah, dan gedung, meja, kursi, dan lemari

dan alat-alat kantor, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam praktek tari seperti laptop, dan speaker.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari zapin) kelas VII di SMP Negeri 1 Tanah Merah, guru seni budaya melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik karena guru seni budaya mengikuti perangkat pembelajaran yang baik, seperti RPP, Silabus dan perlengkapan sekolah pun memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan cukup baik.

Dalam penilaian dan evaluasi, setiap mata pelajaran memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) termasuk mata pelajaran seni budaya, nilai Kriterianya Ketuntasan Minimal adalah 7,5. Siswa yang belum mencapai KKM masih harus dibantu dalam memperbaiki nilainya, sehingga untuk membantu nilai mereka yang belum mencapai 7,5 maka guru seni budaya memberikan tugas kepada siswa yang belum mencapai KKM tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh guru seni budaya adalah evaluasi Tes praktek atau kinerja yang dievaluasi dari tari adalah ruang, waktu dan tenaga.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul :”Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (tari zapin) kelas VII di SMP Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau T.A.2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari zapin) kelas VII SMP Negeri Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir provinsi riau T.A 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari zapin) kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir provinsi riau T.A 2017/2018 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menerapkan apa yang telah didapat dalam penelitian saat menjadi seorang pendidik kelak.
2. Bagi siswa sebagai bahan evaluasi dalam pengajaran seni tari di sekolah.
3. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menarikan tarian
4. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan tari masa depan.

5. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan saat kelapangan dalam melakukan proses pembelajaran.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau